

## BAB II PEMBAHASAN

### A. Kajian Pustaka

#### 1. Pembelajaran Kitab

##### a. Pengertian Pembelajaran

Pendapat mengenai pengertian pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan menggunakan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.<sup>1</sup>
- 2) Bahari Djamarah  
Mengatakan bahwa pembelajaran adalah proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik saat berjalannya proses pembelajaran.<sup>2</sup>
- 3) Moh. Suardi  
Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang terdapat disuatu lingkungan belajar untuk memperoleh sebuah ilmu dan pengetahuan.<sup>3</sup>
- 4) Abuddin Nata  
Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha yang mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar

---

<sup>1</sup> Muhammad Darwis Dasopang, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, IAIN Padangsidimpon, Vol. 03 No. 2 Desember 2017, Hlm. 337

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah & Aswin Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Hlm. 39

<sup>3</sup> Moh. Suradi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), Hlm. 7

mau belajar sesuai dengan kemauannya sendiri.<sup>4</sup>

Dari pendapat yang disampaikan para tokoh diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses inetraksi yang dilakukan pengajar kepada pelajar, proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik biasanya dipengaruhi oleh emosi, intelektual dan spiritual yang muncul dari dalam diri pelajar.

### **b. Pengertian Kitab**

Dunia pesantren belum diketahui penyebutan secara pasti, termasuk dalam semua kitab yang ada, tidak ada yang menjelaskan kenapa asal usul mengapa dinamakan kitab. Namun para kiyai saat akan memulai mengkaji sebuah kitab terlebih dahulu untuk menceritakan biografi pengarang kitab tersebut.<sup>5</sup>

Pengertian umum dikalangan pesantren adalah bahwa di Tulis oleh Ulama' kuno dengan menggunakan bahasa arab dan membahas tentang keilmuan-keilmuan tertentu, seperti halnya kitab fathul qorib di dalamnya membahas tentang fiqih. Di kalangan pesantren sendiri, "kitab gundul" terdapat juga istilah "kitab klasik", karena kitab yang ditulis merujuk pada karya tradisional ulama berbahasa arab dan gaya bentuknya berbeda dengan buku modern.<sup>6</sup>

Pengertian umum di kalangan pemerhati masalah pesantren adalah kitab selalu dipandang sebagai kitab-kitab keagamaan berbahasa arab, sebagai produk pemikiran ulama masa lampau yang ditulis dengan format pra modern, sebelum abad ke-17 M.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), Hlm. 85

<sup>5</sup> M. Darwan Rahadjo, *Pergulatan Dunia Pesantren*, (Jakarta: P3M, 1985), Hlm. 55

<sup>6</sup> Ending Turmudi, *Perselingkuhan Kiyai Dan Kekuasaan*, (Yogyakarta: Lkis, 2004), Hlm. 36

<sup>7</sup> Sa'id Aqiel Sirajd Dkk, *Pesantren Masa Depan*, (Cirebon: Pustaka Hidayah, 2004), Hlm. 222

### c. Pentingnya Pembelajaran Kitab Kuning

Islam adalah agama Allah SWT yang dianugerahkan kepada umat manusia melalui perantara Nabi Muhammad. Bermula dari kitab suci tersebut kemudian menimbulkan pemikiran, pengkajian dan penafsiran yang dilakukan oleh ulama salaf. Hasil dari pemikiran, pengkajian dan penafsiran dari para cendekiawan tersebut kemudian kemudian diabadikan kedalam tulisan yang berbentuk buku atau dinamakan kitab kuning, namun hasil tersebut tidak merubah suatu ketetapan hukum dalam kitab suci al-Qur'an. Mengenai keaslian tetap utuh dalam firman Allah SWT.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “*sesungguhnya kami telah menurunkan al-Qur'an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.*” (Qs. Al-Hijr: 9)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah telah memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian al-Quran selama-lamanya. Pada kenyataannya al-Qur'an merupakan sumber pengetahuan uama yang sangat penting dan mencakup seluruh aspek kehidupan dunia.<sup>8</sup>

### d. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembealajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa dengan menggunakan langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.<sup>9</sup>

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai tersebut menyertai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. dikatakan edukatif karena pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan arah untuk

<sup>8</sup> Musdah Mukia, Kitab Kuning, *Ensiklopedi Islam*, IV, Hlm. 133

<sup>9</sup> Nana, Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar*

*Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensido), 2010, Hlm. 136

mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Berikut tahap-tahap dalam pelaksanaan pembelajaran ada 3 sebagai berikut:

- 1) Membuka pelajaran
- 2) Penyampaian materi pembelajaran
- 3) Menutup pembelajaran.<sup>10</sup>

#### **e. Proses Pembelajaran**

Menurut al-Zarunji mengemukakan bahwa “kegiatan belajar hendaknya dimulai pada hari rabu” ia mengutip sebuah hadis yang memiliki arti “tidak ada sesuatu yang dimulai pada hari rabu kecuali ia pasti sempurna”. Hadis ini menurutnya diriwayatkan oleh Abu Hanifah dari gurunya yaitu Ahmad Ibn Rasyad dan Abu Hanifah juga melakukan hal yang sama. Selain itu ia juga mendengar bahwa Abu Yusuf juga memulai segala hal yang baik pada hari rabu. Dari pendapat para gurunya ditambah dengan hadis yang sudah didengarnya dari Abu Hanifah sendiri, maka ia semakin yakin dan berpendapat bahwa proses pembelajaran itu dimulai pada hari rabu. Secara tidak langsung al-Zarunji juga mengemukakan bahwa proses pembelajaran itu harus dilakukan seumur hidupnya, namun ia tidak menyebutkan lembaga yang berperan dalam proses pembelajaran seumur hidup itu. Melainkan hanya membahas kewajibannya tidak melakukan pembatasan lembaga yang menjalankan.<sup>11</sup>

Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang berakal dari pendidik dan kegiatan belajar secara pedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui sebuah rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan adanya interaksi

---

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Kencana), 2001, Hlm. 1

<sup>11</sup> Muhammad Fathurrohman, *Konsep Pendidikan Al-Zarunji (Telaah Kitab Ta'limal-Muta'allim)*, Akademisi Pendidikan, Guru SMPN 2pagerwojo Tulungagung, Hlm. 21-22

tersebut akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif yang telah diharapkan.<sup>12</sup>

Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dengan adanya keterampilan dari seorang guru dalam mengelola pembelajaran. Jika seorang guru tidak dapat mengelola pembelajaran dari awal akan menyebabkan kejenuhan bagi siswa dalam belajar. Dari itu pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.<sup>13</sup>

#### **f. Komponen pelaksanaan pembelajaran**

Belajar dan mengajar sebagai suatu proses yang harus dapat mengembangkan dan menjawab tentang persoalan yang mendasar. Keempat persoalan meliputi : tujuan, bahan, metode dan alat, serta penilaian hal tersebut menjadi komponen utama yang harus dipenuhi dalam proses belajar – mengajar. Berikut uraiannya:

- 1) Tujuan pembelajaran sendiri merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya tujuan, seorang guru memiliki pedoman dan sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan mengajar. Apabila tujuannya sudah jelas maka langkah dan kegiatan pembelajaran akan lebih terarah. Tujuan yang telah dirumuskan harus sesuai dengan ketersediaan waktu, sarana prasarana dan kesiapan peserta didik. Maka semua kegiatan pembelajaran harus diarahkan untuk tercapainya tujuan yang telah diharapkan.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Muhammad Darwis Dasopang, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, IAIN Padangsidimpon, Vol. 03 No. 2 Desember 2017, Hlm. 338

<sup>13</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), Hlm. 233

<sup>14</sup> Muhammad Darwis Dasopang, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, IAIN Padangsidimpon, Vol. 03 No. 2 Desember 2017, Hlm. 342

- 2) Bahan pelajaran sendiri dapat diharapkan dapat mewarnai tujuan, mendukung tercapai tujuan atau tingkah laku yang diharapkan agar dimiliki siswa. ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan bahan pembelajaran antara lain:
  - a) Bahan harus sesuai dan dapat menunjang tercapainya tujuan
  - b) Bahan yang ditulis dalam perencanaan mengajar terbatas pada konsep saja sehingga tidak perlu ditulis secara rinci
  - c) Menetapkan bahan pembelajaran harus sesuai dengan urutan tujuan
  - d) Urutan bahan hendaknya memperhatikan kesinambungan antara bahan yang satu dengan bahan yang lain
  - e) Bahan disusun mulai dari yang sederhana ke yang kompleks, dari yang mudah ke yang sulit, dari yang konkrit ke yang abstrak
  - f) Sifat dari bahan sendiri ada yang factual adapula yang konseptual, bahan yang factual bersifat konkrit dan mudah diingat, sedangkan bahan yang konseptual berisi konsep-konsep abstrak dan memerlukan pemahaman.<sup>15</sup>
- 3) Metode pembelajaran  
Metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar metode sangatlah diperlukan oleh guru, penggunaan metode dapat dilakukan secara bervariasi sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Penggunaan metode sendiri dapat memberikan suasana belajar yang menarik, dan tidak membosankan bagi peserta didik. Tetapi penggunaan metode yang bervariasi

---

<sup>15</sup> Nana sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2010), Hlm. 69

menjadikan kegiatan tidak menguntungkan jika metode variasinya tidak tepat. Oleh karena itu dalam menggunakan metode pembelajaran dibutuhkan kompetensi guru untuk memilih metode yang tepat.<sup>16</sup> Jadi, metode yang digunakan harus betul-betul efektif dan efisien

- a) Metode ceramah
- b) Metode demonstrasi
- c) Metode latihan
- d) Metode pemberian tugas

#### 4) Alat Pembelajaran

Alat Pembelajaran adalah media yang berfungsi sebagai alat bantu untuk memperlancar penyelenggaraan pembelajaran supaya menjadi lebih efisien dan efektif guna mencapai tujuan pembelajaran. Alat atau media pembelajaran dapat berupa orang, makhluk hidup, benda-benda, dan segala sesuatu yang dapat digunakan guru sebagai perantara untuk menyajikan bahan ajar.

Pada dasarnya, setiap alat pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Sejalan dengan fungsi dari alat tersebut dalam setiap penggunaannya. Maka dari itu dalam menggunakan alat pembelajaran perlu dengan adanya pertimbangan beberapa hal berikut:

- a) Alat pendidikan harus cocok atau sesuai dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu.
- b) Pendidik memahami dengan baik peranan alat pembelajaran yang dipakai serta dapat memanfaatkan dengan baik sesuai dengan bahan/materi pelajaran serta tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

---

<sup>16</sup> Muhammad Darwis Dasopang, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, IAIN Padangsidimpun, Vol. 03 No. 2 Desember 2017, Hlm. 345

- c) Peserta didik dapat menerima dengan baik penggunaan alat pembelajaran sesuai dengan kondisi dan latar belakang usianya, dan bakat-bakatnya
- d) Alat pembelajaran harus mampu memberikan dampak atau hasil yang baik dan tidak menimbulkan dampak negative terhadap perkembangan akhlak agamanya ataupun perkembangan fisik dan psikologinya.<sup>17</sup>

### **g. Aspek Penilaian Pembelajaran**

Menurut Taksonomi Bloom aspek pembelajaran digolongkan menjadi tiga aspek yang saling melengkapi aspek tersebut meliputi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

#### **a) Ranah Kognitif**

Ranah kognitif mencakup kegiatan mental (otak) digolongkan menjadi enam tingkatan sebagai berikut

- 1) Pengetahuan, kemampuan menuntut peserta didik untuk dapat mengenali, mengingat, memanggil kembali tentang konsep, prinsip, fakta, ide, rumus-rumus, istilah, nama
- 2) Pemahaman, kemampuan murid untuk memahami materi. Dan dapat memanfaatkannya tanpa harus berhubungan dengan hal yang lain.
- 3) Penerapan, merupakan kemampuan untuk menggunakan ide umum, cara atau metode, prinsip dan teori dalam situasi baru. Proses berfikirnya lebih tinggi daripada pemahaman.
- 4) Analisis, kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menguraikan suatu

---

<sup>17</sup> Muhammad Darwis Dasopang, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, IAIN Padangsidimpon, Vol. 03 No. 2 Desember 2017, Hlm. 349

situasi atau keadaan tertentu dalam unsur atau komponen pembentuk.

- 5) Sintesis, mencakup kemampuan untuk membentuk sebuah sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan dalam kehidupan.
- 6) Evaluasi, kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan kriteria tertentu.

b) Ranah Afektif

Ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai, sikap dapat terlihat berubah jika telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi.

- 1) Penerimaan, kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan yang lainnya.
- 2) Jawaban, suatu reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang berasal dari luar.
- 3) Penilaian, memberikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan atau obyek, apabila kegiatan itu tidak dikerjakan akan membawa kerugian dan sebuah penyesalan.
- 4) Organisasi, membuat beberapa kategori soal sesuai dengan rancangan pembelajaran.
- 5) Karakteristik nilai, mencakup kemampuan untuk menghayati nilai-nilai kehidupan sehari-hari sehingga pada dirinya dijadikan sebuah pedoman yang nyata dan jelas dalam berbagai bidang kehidupan.

c) Ranah Psikomotoris

Ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah

seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.<sup>18</sup>

## 2. Takhasus

Takhasus berasal dari bahasa arab *خصوصاً* yang memiliki makna mengkhususkan atau *اختصاصاً* yang berarti khas atau tertentu, dan *تخصص* bisa dimaknai sebagai suatu yang dikhususkan atau difokuskan.<sup>19</sup> Di Pondok Pesantren Darul Falah Putri 3 Jekulo Kudus Takhasus sendiri merupakan tambahan pelajaran khusus, yaitu sebagai tambahan pelajaran pengajian kitab yang dipegangoleh kiyai. Pembelajaran ini melibatkan semua santri dan semua ustadz yang dipandang mampu menguasai materi takhasus. Di Pondok Pesantren Darul Falah Putri 3 Jekulo Kudus ini dinamakan Takhasus An Nasyri. Takhasus ini telah memakai kurikulum sesuai dengan pelajarannya. Dan kelasnya dibagi menjadi enam kelas, yaitu kelas I sampai dengan III sederajat dengan Tsanawiyah. Kelas IV sederajat dengan Aliyah VI. Nantinya setelah lulus mendapatkan sertifikat (ijazah) yang bisa digunakan untuk mendaftar di Perguruan Tinggi.

Pelaksanaan Takhasus An Nasyri Di Pondok Pesantren Darul Falah Putri 3 Jekulo Kudus ini berlangsung pada pukul 14: 30 WIB sampai dengan pukul 16: 00 WIB. Selama satu minggu kecuali hari jum'at. Pelaksanaan takhasus ini dipegang langsung oleh para ustadz dan ustadzah di Pondok Pesantren Darul Falah Putri 3 Jekulo Kudus yang dipandang mampu untuk memberikan materi pada pelajaran

---

<sup>18</sup> Khusnul Khotimah dan Susi Darwati, *Aspek-Aspek Dalam Evaluasi Pembelajaran*, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

<sup>19</sup> Ahmad Warson Munawir, *Almunawir Kamus Bahasa Arab-Indonesia*, Surabaya: Progresif, 1999, Hlm. 161

takhasus dan pengasuh hanya membimbing dan memberikan pengarahan pada para pengajar.<sup>20</sup>

Pembelajaran dalam Takhasus An Nasyri Berjenjang hingga 7 kelas yaitu mulai kelas SP (sekolah persiapan) kemudian kelas 1 sampai 6. Adapun materi yang diajarkan dalam Takhasus An Nasyri antara lain: *Syi'ir Alala, Risalatut Tauhid, Fasholatan, Syifa'aul Jinan, Imla' Jurumiyah, Safinatun Naja, Alfiyah Ibnu Malik, Fathul Qorib, Aqidatul Awam, Tashrif Dan I'lal, Fathul Majid, Fathul Mu'in Jauharul Maknun, Waraqat, Sullamul Munawwaraq, Faroidhul Bahiyah, Risalatul Mahidl Dan Maratus Sholiha.*

Terdapat juga kegiatan setoran hafalan khusus untuk santri kitab yang mengikuti takhasus yang dilaksanakan satu minggu sekali yaitu pada malam selasa, mengenai hafalan yang disetorkan santri kepada ustadzah atau santri seniornya tergantung pada tingkatan kelas masing-masing dalam Takhasus An Nasyri, sebagai berikut:

- a. Kelas SP : *Mufrodat Bahasa Arab Dan Udi Susilo*
- b. Kelas I : *Jurumiyah dan Syi'ir Alala*
- c. Kelas II : *Imriti dan Aqidatul Awam*
- d. Kelas III, IV, Dan V: *Alfiyah Ibnu Malik*
- e. Kelas VI : *Jauharul Maknun.*<sup>21</sup>

## B. Hasil Penulisan Terdahulu

---

<sup>20</sup> Nur Kholiq, *Peranan Pengasuh Pondok Pesantren Dalam Membentuk Kepribadian Santri Di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus*, Universitas Wahid Hasyim, 2007.

<sup>21</sup> Anisa Nurul Hidayah, *Analisis Gender Dalam Pendidikan Akhlak Perempuan di Pesantren (Telaah Pembelajaran Kitab Mar'atus Sholihah di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus)*, Iain Kudus, 2014.

Sehubungan dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti berupaya untuk melakukan kajian terhadap sumber-sumber kepustakaan yang memiliki keterkaitan dan hubungan dengan topic permasalahan dalam penulisan. Berikut skripsi yang memiliki kaitan dengan penelitian ini

*Pertama*, dalam skripsi Rina Lailana yang berjudul “Konsep Pendidikan Islam Menurut Pemikiran Syaikh Ahad Rifai (Telaah Kitab Bayan)”. Dalam penelitian tersebut, dijelaskan mengenai seorang ulama bernama Saikh Ahmad Rifai merupakan seorang ulama Jawa yang hidup di masa penjajahan Belanda dan merupakan pejuang dakwah dan pejuang kemerdekaan, konsep pendidikan Islam yang ada di dalam kitab Bayan ini mencakup tentang tujuan pendidikan Islam, hukum pendidikan Islam, rukun<sup>22</sup> pendidikan Islam, syarat pendidik maupun murid serta menjelaskan hubungan ilmu dan amal. Kelebihan kitab berbahasa Jawa ini adalah mudah dipahami dan kekurangannya pengarang belum menjelaskan secara rinci metode dan evaluasi pendidikan. Konsep pendidikan Islam yang disusun sudah sangat relevan dengan pendidikan sekarang. Selaras dengan dasar-dasar al-Qur’an dan hadis. Dengan kemungkinan sangat memungkinkan untuk dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pendidikan pada masa kini berdasarkan dalilnya.<sup>23</sup>

*Kedua*, dalam skripsi Anis Alfiani yang berjudul “Metode Pembelajaran Program Takhasus Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Modern Bina Insani Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang”. Dalam penelitian tersebut, menggunakan metode muraja’ah untuk mengulang-ulang dan mengingat bacaan menggunakan metode wahdah untuk memperbanyak atau menambah hafalan, hafalan disetor minimal seperempat juz. Faktor pendukung dan penghambat dalam program takhasus al-Qur’an, faktor pendukungnya mendapat dukungan penuh dari para staf lembaga pendidikan formal yang ada di pondok pesantren modern bina insani, para ustadz dan ustadzah pesantren, dan para wali pondok pesantren.

---

<sup>23</sup> Rina Lailana, *Konsep Pendidikan Islam Menurut Pemikiran Syaikh Ahad Rifai (Telaah Kitab Bayan)*, IAIN Salatiga, 2018

Sedangkan faktor penghambat adalah kondisi fisik yang kurang sehat, mengantuk, kurang fokus, dan ragu-ragu.<sup>24</sup>

### C. Kerangka Berfikir

Pembelajaran ilmu tajwid dengan memakai bahan ajar kitab *Fathul Manan* ini sangat berpengaruh terhadap pembelajaran takhasus. Karena dengan adanya pembelajaran tajwid bertujuan agar membenttau generasi muda yang tidak hanya sekedar bisa dalam membaca al-Qur'an tetapi juga dapat membaca sesuai dengan aturan yang ada didalam ilmu tajwid. Karena belajar ilmu tajwid untuk membaca al-Qur'an sendiri hukumnya adalah fadhu ain atau wajib maka dari itu perlu adanya belajar sebelum bisa membaca al-Qur'an.

**Table 1.1 Gambar Kerangka Berfikir**



<sup>24</sup> Anis Alfiani, *Metode Pembelajaran Program Takhasus Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Modern Bina Insani Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang*, IAIN Salatiga, 2020